

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang tidak mengaplikasikan model-model matematika, statistika, ataupun komputasi dalam proses pengumpulan dan analisis datanya. Sebagaimana dijelaskan bahwa langkah awal dalam penelitian jenis ini yaitu menentukan asumsi-asumsi dasar serta aturan berfikir yang akan digunakan sepanjang penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui tahap observasi, wawancara atau studi dokumentasi, yang dimana seorang peneliti tidak menggunakan angka-angka sebagai alat menganalisis datanya. Data kualitatif biasanya berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, rekaman, dan lain sebagainya. Selain itu, data temuan pada penelitian kualitatif ini lebih banyak menggunakan kata-kata, kalimat, dan bahasa yang deskriptif, bukan model statistik maupun matematis. Dengan demikian, hakikat penelitian kualitatif ini ialah sebuah penelitian tanpa mengaplikasikan model kuantitatif dan angka dalam proses pengumpulan serta pengolahan datanya (Benny, 2022: 137).

Adapun salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual dan terperinci mengenai status atau kondisi suatu fenomena, tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan umum. Sebagaimana dipaparkan, penelitian deskriptif tidak memerlukan manipulasi perlakuan maupun pengendalian variabel. Penelitian jenis ini memiliki fokus utama pada

menggambarkan sebuah variable, gejala atau peristiwa dengan apa adanya ketika peneliti tersebut berlangsung (Hikmati, 2020: 88).

Berdasarkan masalah yang muncul pada penelitian ini, maka penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana metode ini merupakan metode yang langsung mengadakan wawancara dan observasi lapangan, yakni pada orang tua, siswa, guru, pegawai tata usaha , kepala tata usaha, dan kepala sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 Padang Panjang yang terletak di Jalan Gatot Subroto, Kelurahan Ngalau, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terkenal dengan Moving Class yaitu sekolah tanpa bel. Peneliti ini yang akan dilakukan pada bulan Mei - Juli 2025.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Metode yang digunakan dalam memperoleh data primer melalui wawancara. Yang mana memperoleh informasi dari enam narasumber meliputi kepala sekolah, dua orang pegawai tata usaha, seorang guru, seorang siswa dan seorang wali murid.

2. Sumber Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dari orang lain), tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian.

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang bersumber dari guru, siswa, orang tua, media sosial, foto-foto kegiatan, dan dokumentasi (Rosaly, 2010:56).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun informasi dari subjek penelitian. Dalam kombinasi, teknik dan instrumen pengumpulan data membentuk metodologi pengumpulan data yang lengkap dalam penelitian. Penting bagi peneliti untuk memilih teknik dan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, sifat subjek yang diteliti, dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, perlu memastikan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat, reliabel, dan valid untuk analisis penelitian yang lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik ini bersifat membantu ataupun mempermudah suatu pengumpulan data.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini observasi yang dilakukan berupa observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat

langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi merupakan sesuatu yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses baik itu secara biologis maupun psikologis. Observasi tidak hanya terbatas pada orang atau manusia akan tetapi meliputi obyek lain, lain halnya dengan wawancara dan kuisioner yang mengandalkan dengan orang atau manusia itu sendiri. Terdapat beberapa jenis observasi yaitu:

- a. Sistematis observasi yaitu observasi yang dilakukan berdasarkan atas prosedur dan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Observasi partisipatif yaitu jenis pengamatan yang dilakukan secara aktif, dengan pengamatan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan memahami fenomena yang diteliti.
- c. Observasi eksperimental yaitu jenis pengamatan yang dilakukan untuk menguji sesuatu seperti menguji obat atau bahan dalam produk perawatan kulit.

Dari ketiga jenis observasi di atas, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan mendapatkan informasi data tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu

topik tertentu (Sugiyono, 2018:317). Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Dalam wawancara ada 3 jenis yaitu:

- a. Wawancara Tersruktur adalah wawancara yang dimana pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- b. Wawancara Semi Terstruktur adalah proses wawancara dimana interview tidak secara terencana mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Dari ketiga jenis di atas, Penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan panduan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya. Instrumen ini berfungsi sebagai pedoman utama saat melakukan wawancara, memastikan konsistensi dan kelengkapan data yang terkumpul. Adapun informan yang penulis wawancara yaitu kepala sekolah, dua orang staff tata usaha, seorang guru, seorang siswa dan seorang wali murid.

3. Dokumentaasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menunjang keperluan kelengkapan data, agar data yang didapatkan lebih valid. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau benda- benda tertulis seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. (Margono, 2010:34).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan cara dokumentasi berupa dokumen-dokumen, serta gambar yang dimiliki. Adapun data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut ialah foto kegiatan yang telah dilakukan pihak sekolah.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dan di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2018:78) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang telah terkumpul mempunyai arti setelah diolah dan dianalisa dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yang menyimpulkan bagaimana implementasi pelayanan administrasi pendidikan SMP Negeri 6 Padang Pajang yaitu hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisa data kualitatif deskriptif sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Tahap reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal penting dari catatan data yang diperoleh dari lapangan. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang dibuat dan membuat transkrip hasil rekaman wawancara direkam. Selanjutnya, peneliti membaca secara keseluruhan dan memilih informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberikan tanda-tanda.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti menajamkan, merangkum, membuang yang tidak perlu dan menfokuskan pada hal yang dibutuhkan atau penting. Sehingga data yang telah direduksi akan menghasikan gambaran yang jelas, juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam

melakukan reduksi data dapat menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila sudah didukung dengan bukti- bukti konkret yang valid dan juga konsisten saat kembali mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan peneliti adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan peneliti kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapaun uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji *credibility* sebagai berikut: Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyelidikan, dan teori (Ratnawati, 2017:58).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis

oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dari teknik triangulasi diatas, maka penulis lebih banyak menghasilkan data informasi pada triangulasi teknik yang mana menggunakan wawancara dan observasi lapangan disekolah tersebut, sehingga banya data yang didapati.